

PENGARUH MODAL USAHA, PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI, DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Ni Nyoman Ayu Salinding¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : { ninyomanayusalinding20@undiksha.ac.id , ekadianita@undiksha.ac.id }

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Gerokgak. Sampel penelitian ini sebanyak 74 pelaku usaha dengan menggunakan *random sampling*. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan penyajian data dibantu program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Keberlangsungan usaha mikro, modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of venture capital, the use of accounting information, and marketing strategies on the sustainability of micro-enterprises during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative approach. The technique of data collection is done by distributing questionnaires. The population in this study were Micro Business actors in Gerokgak District. The sample of this research is 74 business people using random sampling. The analysis used is descriptive statistics, classical assumption tests and multiple regression analysis with data presentation assisted by the SPSS 24 program. The results show that business asset, the use of accounting information, and marketing strategies have a positive effect on the sustainability of micro-enterprises during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Micro business sustainability, venture capital, accounting information utilization, and marketing strategy*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengancam manusia di seluruh dunia. Salah satu sektor yang sangat terdampak akibat Pandemi covid-19 adalah sektor UMKM. Secara khusus, sebanyak 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkena dampak Pandemi Covid-19. Kementerian Koperasi UKM Indonesia juga menyatakan bahwa sekitar 37.000 UMKM memberikan laporan bahwa pandemic covid-19 sangat mempengaruhi usaha yang tengah dijalankan, 56 persen diantaranya melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan berasal dari aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan terkait masalah distribusi barang, dan sisanya sebanyak 4 persen melaporkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah. Dengan adanya permasalahan tersebut, keberlangsungan UMKM akan semakin sulit khususnya dalam masa pandemic covid-19.

Keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk pertahanan dari suatu usaha, dimana keberlangsungan usaha ini dapat dikatakan sebagai proses berlangsungnya suatu usaha yang mencakup perkembangan, pertumbuhan, strategi usaha, dan pengembangan usaha yang dapat muncul dari ketahanan atau keberlangsungan suatu usaha. (Masruroh, 2020) juga menjelaskan bahwa keberlangsungan usaha dapat dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek penting dalam suatu usaha seperti aspek permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Namun, fenomena yang terjadi selama pandemic covid-19, banyak UMKM yang tidak berhasil bertahan dan bahkan terancam untuk gulung tikar,). Hal ini dibuktikan dalam Tempo,co (13 Maret 2021) yang menyebutkan bahwa sebanyak 47 persen UMKM harus gulung tikar akibat dari Pandemi covid-19.

Berdasarkan survey dari Katadata Insight Center (Soleha, 2020) yang menyebutkan bahwa ada perubahan omzet usaha akibat dampak pandemi covid-19. Dimana sebanyak 63,9 persen para pelaku

usaha mendapati penurunan omzet usaha lebih dari 30% dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30%. Sebanyak 2,2 persen yang mengalami kenaikan omzet kurang dari 30% dan terdapat 1,6 persen yang mendapati peningkatan omzet usaha lebih dari 30%. Dan sisanya, terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omzet usahanya.

Secara khusus, pandemi covid-19 juga berdampak terhadap keberlangsungan usaha di Provinsi Bali. Hal ini karena Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Provinsi Bali memiliki 9 kabupaten dengan kekhasan tersendiri di setiap kabupaten'kota. Kabupaten Buleleng yang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah UMKM yang banyak dan bervariasi sebagian besar juga terkena dampak dari pandemi covid-19. Hal ini karena pelaku usaha tidak dapat bertahan dalam masa sulit saat ini karena penurunan penjualan, kurangnya akses permodalan, kurangnya pemahaman terkait pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi bertahan dalam bisnis. Termasuk diantaranya adalah pelaku usaha yang ada di kecamatan Gerokgak. Diantara 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Gerokgak menempati posisi pertama memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) sebanyak 284 (*Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng*).

Dengan adanya fenomena kesulitan keberlangsungan usaha mikro selama masa pandemic Covid-19 di Kecamatan Gerokgak, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat atau membantu usaha mikro untuk mencapai keberlangsungan usahanya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yaitu modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran. Penelitian ini menggunakan teori kontijensi. Teori atribusi dinilai relevan untuk menjelaskan penelitian ini karena secara sederhana dapat

menggambarkan faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan suatu bisnis (usaha).

Keberlangsungan usaha mikro yang sulit untuk dicapai dalam masa pandemi saat ini menyebabkan sebagian pelaku usaha kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Modal memiliki peran yang besar dalam proses produksi, dimana semakin besar modal yang digunakan oleh sebuah perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya. Menurut (Apriani, 2019), modal usaha akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha dalam pencapaian pendapatan. Tanpa dukungan modal, usaha tidak dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, diperlukan pengelolaan modal yang tepat, yaitu menentukan seberapa besar dana yang akan dialokasikan ke masing-masing bidang usaha dari usaha tersebut. Modal menjadi sangat penting karena dengan adanya modal suatu perusahaan atau organisasi bisa menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya dengan efektif dan efisien. Di Kecamatan Gerokgak, sebagian besar pelaku usaha belum bisa memaksimalkan usaha yang dimiliki akibat dari kurangnya modal usaha, Hasil penelitian terdahulu (Furqon, 2017) dan (Purwanti, 2012) memperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro.

H₁ : Modal usaha (X₁) berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro.

Selain modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi juga akan menunjang keberlangsungan suatu usaha. Menurut Belkaoui (2000) dalam (Hidayat, 2020) informasi akuntansi merupakan suatu gambaran keadaan yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan yang bisa menentukan pilihan-pilihan alternatif yang ada dan ruang lingkupnya adalah untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Di Kecamatan Gerokgak, pelaku usaha sebagian besar belum memanfaatkan informasi akuntansi. Masih banyak pelaku

usaha yang melakukan pencatatan akuntansi secara manual yang tentunya akan berakibat pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Hasil penelitian terdahulu (Firdarini, dkk 2018), (Wibowo, 2016), (Juita, 2016) dan (Fitriah, et al 2020) memperoleh hasil bahwa pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro

H₂ : Pemanfaatan Informasi Akuntansi (X₂) berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro.

Faktor lain yang bisa mendukung keberlangsungan usaha mikro ada strategi pemasaran. Basu Swasta & Irawan (1990) dalam Purwanti (2012) menyebutkan bahwa pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha dalam usahanya dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perkembangan usaha, dan menetapkan laba. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan tersebut tergantung dari kemampuan dan keahlian dalam bidang pemasaran. Di Kecamatan Gerokgak, pelaku usaha masih terkendala dalam melakukan pemasaran produk yang dimiliki. Sehingga berakibat pada menurunnya pendapatan dari suatu usaha yang dimiliki. Hasil penelitian (Mandasari, dkk 2019), (Widyartati & Setiawati, 2017), (Mariani, 2018), dan (Purwanti, 2012) menyatakan bahwa strategi pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro.

H₃ : Strategi Pemasaran (X₃) berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti sebab akibat yang menjelaskan terkait pengaruh modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah

pelaku usaha mikro di Kecamatan Gerokgak. Peneliti memilih Kecamatan Gerokgak sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Gerokgak merupakan Kecamatan yang memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) terbesar di Kabupaten Buleleng Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang telah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK), yaitu 284 Usaha. Adapun sampel dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan rumus *slovin*, yaitu sebanyak 74 Usaha Mikro di Kecamatan Gerokgak. Kemudian, peneliti menggunakan *random sampling* dalam penyebaran kuesioner guna untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai sampel. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa skor jawaban yang diberikan oleh responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil Uji Statistik Deskriptif dari 74 responden. Pada variabel Modal Usaha (X1) memiliki skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 35 dengan

pemanfaatan informasi akuntansi, strategi pemasaran, dan keberlangsungan usaha mikro dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas one sample kolmogorov Smirnov test memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran berdistribusi normal. Kedua adalah Uji multikolinearitas nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10, diantaranya modal usaha dengan nilai 2,265; pemanfaatan informasi rata-rata 30,89 dan standar deviasi sebesar 2,30. Pemanfaatan informasi akuntansi (X2) memiliki skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 45 dengan rata-rata 38,20 dan standar deviasi 3,72. Variabel Strategi Pemasaran (X3) memiliki skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 43 dengan rata-rata 37,20 dan standar deviasi sebesar 3,22. Variabel Keberlangsungan Usaha Mikro (Y) memiliki skor minimum sebesar 26 dan skor maksimum sebesar 35 dengan rata-rata 30,35 dan standar deviasi sebesar 2,17.

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X1	74	27	35	30,89	2,30
X2	74	27	45	38,20	3,72
X3	74	30	43	37,20	3,22
Y	74	26	35	30,35	2,17

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Hasil dari Uji Validitas untuk semua item pernyataan kuesioner memiliki rhitung lebih besar dibandingkan dengan rtabel (rhitung > 0,228) dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji Reliabilitas, semua variabel memperoleh nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha,

akuntansi dengan nilai 2,141; dan strategi pemasaran dengan nilai 1,447. Kemudian untuk masing-masing variabel dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, diantaranya modal usaha dengan nilai 0,441; pemanfaatan informasi akuntansi dengan nilai 0,467; dan

Model	T	Sig.
1 Modal usaha	-1,283	0,204
Pemanfaatan informasi akuntansi	0,038	0,970
Strategi pemasaran	1,444	0,153

a. Dependent Variable: ABS

strategi pemasaran dengan nilai 0,691. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier. Ketiga, Uji Heterokedastisitas dengan nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Dengan nilai pada variabel modal usaha (X1) sebesar 0,204; pemanfaatan informasi

Konstanta 3,924 menunjukkan jika variabel modal usaha (X₁), pemanfaatan informasi akuntansi (X₂), dan strategi pemasaran (X₃) bernilai konstan, maka variabel keberlangsungan usaha mikro (Y) memiliki nilai positif 3,924 satuan. Modal usaha (X1)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	3,924		2,070	0,042
X1	0,468	0,495	5,444	0,000
X2	0,145	0,247	2,798	0,007
X3	0,173	0,256	3,531	0,001

a. Dependent Variable: Y

akuntansi (X2) sebesar 0,970; strategi pemasaran (X3) sebesar 0,153. Sesuai dengan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas. Output uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

memiliki koefisien regresi 0,468. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa modal usaha (X₁) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan modal usaha (X₁) dapat meningkatkan keberlangsungan usaha mikro (Y) sebesar 0,468. Pemanfaatan informasi akuntansi (X₂) memiliki koefisien regresi 0,145. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran sebagai

variabel bebas. terhadap keberlangsungan usaha mikro sebagai variabel terikat Output analisis regresi linear berganda dapat dicermati pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil Uji analisis regresi linear berganda yang tercantum pada tabel 3,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 3,924 + 0,468X_1 + 0,145X_2 + 0,173X_3 + \epsilon$$

pemanfaatan informasi akuntansi, dan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,863	0,745	0,734

maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pemanfaatan informasi akuntansi dapat meningkatkan keberlangsungan usaha mikro (Y) sebesar 0,145. Strategi pemasaran (X₃) memiliki koefisien regresi 0,173. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa strategi pemasaran (X₃) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan strategi pemasaran (X₃) dapat meningkatkan keberlangsungan usaha mikro (Y) sebesar 0,173.

Kemudian, uji hipotesis untuk tahap pertama yaitu uji koefisien determinasi (R²) dengan output sebagai berikut :

strategi pemasaran terhadap keberlangsungan usaha mikro secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₁ diterima dan menolak H₀, artinya variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Melalui tabel 3 pada kolom t dan sig dapat dicermati bahwa variabel Modal Usaha (X₁) memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,444 > 1,994$. Variabel Pemanfaatan Informasi Akuntansi (X₂) memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,798 > 1,994$. Variabel Strategi Pemasaran (X₃) memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,531 > 1,994$. Dengan demikian, seluruh variabel bebas yaitu Modal Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi, dan Strategi Pemasaran memiliki pengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat yaitu Keberlangsungan Usaha Mikro.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Dalam Masa Pandemi Covid-19

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel 4, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa 73,4% variabel keberlangsungan usaha mikro di Kecamatan Gerokgak dalam masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh variabel modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran, sedangkan 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji terakhir yang dilakukan adalah uji statistik parsial (Uji T). Uji T digunakan untuk menentukan analisis pengaruh modal usaha,

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha mikro menunjukkan nilai koefisien regresi 0,468 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Jika modal usaha semakin tinggi, maka

keberlangsungan usaha mikro semakin tinggi.

Keberlangsungan usaha mikro yang sulit untuk dicapai dalam masa pandemi saat ini menyebabkan sebagian pelaku usaha kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena kurangnya pemahaman dalam mengatur dan mengelola modal usaha yang dimiliki. Sesuai dengan teori kontijensi yang melandaskan tentang keperilakuan yang terjadi didalam suatu usaha dalam menghasilkan suatu keputusan untuk mencapai keberlangsungan usaha, seperti halnya dalam mengatur dan mengelola modal usaha itu sendiri. Dengan demikian, untuk mencapai keberlangsungan usaha dalam masa sulit saat ini, maka pelaku usaha dituntut untuk mampu mempertahankan atau meningkatkan modal usaha yang dimiliki dan mampu mengelola modal usaha dengan baik karena modal memiliki peran yang besar dalam proses produksi, dimana semakin besar modal yang digunakan oleh sebuah perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Menurut hasil penelitian Apriani (2019), modal usaha akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha dalam pencapaian pendapatan. Tanpa dukungan modal, usaha tidak dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, diperlukan pengelolaan modal yang tepat, yaitu menentukan seberapa besar dana yang akan dialokasikan ke masing-masing bidang usaha dari usaha tersebut. Modal menjadi sangat penting karena dengan adanya modal suatu perusahaan atau organisasi bisa menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut penelitian Furqon (2017) modal usaha merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala bagi pelaku usaha. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Dengan modal yang terbatas maka

pelaku usaha perlu melakukan pinjaman pada bank guna untuk menambah modal usaha yang dimiliki. Kemudian, menurut Purwanti (2012) modal usaha adalah modal yang digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha, maka akan berakibat pada meningkatnya perkembangan usaha.

Pengaruh Pemanfaatan Informasi Akuntansi terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Dalam Masa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh pemanfaatan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha mikro menunjukkan nilai koefisien regresi 0,145 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,007. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Jika pemanfaatan informasi akuntansi semakin baik, maka keberlangsungan usaha mikro semakin tinggi.

Menurut Belkaoui (2000) (dalam Hidayat, 2020) informasi akuntansi merupakan suatu gambaran keadaan yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan yang bisa menentukan pilihan-pilihan alternatif yang ada dan ruang lingkungannya adalah untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Hal ini sejalan dengan teori kontijensi yang melandaskan tentang keperilakuan yang terjadi didalam suatu usaha, yang dapat menjadi penilaian benar atau tidak dalam menghasilkan suatu keputusan agar nantinya mampu mencapai tujuan suatu usaha dan mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, pemanfaatan informasi akuntansi bagi pelaku usaha akan memberikan peran yang penting dalam proses keberlangsungan usahanya, termasuk dalam kondisi pandemic Covid-19.

Menurut hasil penelitian Firdarini dkk. (2018) menyatakan bahwa penggunaan atau pemanfaatan informasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam mengumpulkan informasi finansial maupun non finansial dengan lebih akurat dalam rangka pengambilan keputusan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan laba usaha. Selanjutnya menurut hasil penelitian Wibowo (2016) menyatakan bahwa penggunaan atau pemanfaatan informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu pelaku usaha, antara lain untuk melakukan perencanaan serta membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, informasi akuntansi juga diperlukan ketika mereka hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur (bank). Kemudian, menurut hasil penelitian Juita (2016) menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM telah memahami pentingnya informasi keuangan dan akuntansi untuk keberhasilan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar untuk penilaian kinerja keberhasilan usaha UMKM, penyiapan rencana bisnis ditahun berikutnya, dan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan penting lainnya. Namun, menurut hasil penelitian Fitriah et al. (2020) menyebutkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro karena kurangnya kemampuan akuntansi, pelaku usaha dan pekerja umumnya adalah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang memadai.

Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Dalam Masa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh strategi pemasaran terhadap keberlangsungan usaha mikro menunjukkan nilai koefisien regresi 0,173 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Jika strategi pemasaran semakin tinggi, maka keberlangsungan usaha mikro semakin tinggi.

Menurut Basu Swasta & Irawan (1990) (dalam Purwanti, 2012) pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha dalam usahanya dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perkembangan usaha, dan menetapkan laba. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan tersebut tergantung dari kemampuan dan keahlian dalam bidang pemasaran. Adapun menurut Philip Kotler (dalam Mariani, 2018), marketing mix (bauran pemasaran) merupakan salah satu unsur dalam strategi pemasaran. Bauran pemasaran merupakan strategi yang dilakukan oleh usaha kecil melalui penawaran produk dengan segment pasar tertentu. Bauran pemasaran merupakan kombinasi antara indikator atau kegiatan yang menjadi inti dari sistem pemasaran, kegiatan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dalam mempengaruhi para konsumen dengan beberapa indikator yaitu product, place, promotion, dan price. Hal ini sesuai dengan teori kontijensi yang melandaskan tentang berperilaku seseorang dalam pengambilan keputusan yang benar dan tepat guna untuk mencapai keberlangsungan usaha seperti halnya strategi pemasaran. Dengan demikian, melalui strategi pemasaran yang tepat akan mampu mempertahankan keberlangsungan suatu usaha yang dimiliki.

Menurut hasil penelitian Mandasari dkk. (2019) menyebutkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan adalah mengutamakan kualitas produk dari segi bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan menyediakan berbagai macam motif yang menarik dan mampu menarik minat konsumen serta dapat bersaing dengan para pesaing agar dapat mencapai tujuan usaha. Selanjutnya, menurut penelitian Widyartati & Setiawati (2017)

menyatakan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam memasarkan produknya memberikan dampak yang signifikan terhadap laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian, menurut penelitian Mariani (2018) menyebutkan bahwa strategi pemasaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini karena pelaku usaha sudah dapat mempromosikan barang dengan baik kepada konsumen dan menjadikan konsumen merasa tertarik untuk mengkonsumsi produk kuliner pada usaha mikro, kecil dan menengah.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yaitu (1) mampu menguatkan teori utama yaitu teori kontinjensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro di Kecamatan Gerokgak dalam masa pandemic covid-19. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan bahwa keberlangsungan usaha mikro dapat disebabkan oleh keperilakuan seseorang dalam pengambilan keputusan yang benar atau tidak dalam usahanya. (2) Menambah berbagai literatur mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha mikro khususnya yang meneliti tentang modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran. Sehingga, dapat memperoleh hasil penelitian yang berimplikasi pada pengurangan *research gap* atas riset terdahulu. Adapun implikasi secara praktis yaitu sesuai dengan hasil dari uji koefisien determinasi, dapat digunakan sebagai acuan untuk ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran memiliki keterkaitan terhadap keberlangsungan usaha mikro di Kecamatan Gerokgak sebesar 73,4%. Sehingga, penelitian ini dapat berimplikasi sebagai evaluasi bagi

pelaku usaha mikro dalam pengelolaan usahanya, khususnya dalam memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, menjalankan operasional perusahaan dengan baik, dan melakukan perluasan pemasaran dalam masa pandemic covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil yaitu: (1) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Hal ini karena modal usaha merupakan dasar dalam perkembangan suatu usaha, menjalankan operasional perusahaan dengan baik, membuat produksi meningkat, dan mejangkau pasar secara lebih luas. Dengan demikian, melalui pengelolaan modal usaha yang baik diharapkan keberlangsungan usaha mikro semakin meningkat. (2) pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Karena dengan adanya pemanfaatan informasi akuntansi, pelaku usaha mampu mengambil keputusan yang benar dalam usahanya melalui hasil pencatatan keuangan yang dimiliki. Melalui pemanfaatan informasi akuntansi yang baik dan benar dan memudahkan dalam pengambilan keputusan maka suatu usaha diharapkan dapat menjaga keberlangsungan usahanya. (3) strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Hal ini karena strategi pemasaran dapat digunakan untuk menarik minat konsumen agar dapat bersaing dengan para pesaing lainnya, sehingga diharapkan tetap dapat mempertahankan keberlangsungan usaha khususnya dalam masa pandemi covid.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemic covid-

19. Dengan demikian, pelaku usaha mikro harus lebih memperhatikan mengenai pengelolaan modal usaha yang dimiliki, mampu melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku guna untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan, dan melakukan strategi pemasaran yang tepat agar bisa mempertahankan dan menarik minat konsumen serta mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Sehingga, pelaku usaha mampu mengelola usaha dengan efektif dan bisa mempertahankan keberlangsungan usaha khususnya dalam masa pandemi covid-19. Selain itu, pemerintah juga diharapkan lebih peduli kepada pelaku usaha mikro terkait keberlangsungan usaha dalam masa pandemi covid-19. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan material berupa dana yang dapat digunakan untuk membantu pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Dana yang diberikan harus melalui pengawasan dan seleksi yang ketat agar dana bantuan yang disalurkan tersebut benar diterima langsung oleh pelaku usaha yang bersangkutan dan dapat digunakan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan kontrol disetiap pemberian dana yang disalurkan agar para pelaku usaha memang menggunakan dana tersebut untuk kepentingan usahanya. Selain memberikan bantuan berupa dana, pemerintah juga perlu memberikan berbagai pelatihan yang rutin kepada para pelaku usaha agar mampu menghasilkan pelaku usaha yang berkompeten. Pelatihan terkait strategi pemasaran yang menekankan pada bagaimana cara melakukan promosi yang baik, yang mampu menarik banyak konsumen, bagaimana cara bersaing dengan para pesaing, serta penggunaan media digital dalam usahanya sehingga akan lebih mengoptimalkan usaha yang dimiliki. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah pelaku usaha mikro tidak hanya yang berada di Kecamatan Gerokgak saja, sehingga

diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yakni misalnya lama usaha, literasi keuangan, dan latarbelakang pendidikan sebagai faktor pendukung keberlangsungan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Komang Debi. (2019). *Pengaruh Modal Usaha, Kreativitas, Literasi Keuangan, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Firdarini, Khoirunnisa Cahya, Kundala, Manendha Maganitri, Puspitasari, Lusy, Budiyanto, Edy, Hafid, Muhammad Roihan, Azzam, Q. (2018). *Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha*.
- Fitriah, Murjana I Made, S. I. M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabayakabupaten Lombok Timur*. 5(2).
- Furqon, D. F. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemh Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Skripsi, 1–9.
- Hidayat, I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Subang)*. Prisma, 01(02), 112–121.
- Jayanti Mandasari, D., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). *Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu

JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 13 No :
04 Tahun 2022)

Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu
Sosial, 13(1), 123.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.1043>
2